

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian terpenting dari Kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak gigi. Kemenkes RI, 2015 dikutip dari (Edie, dkk, 2021) karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan pariapeks yang dapat menyebabkan nyeri pada gigi berlubang. (Kidd, 1991)

Faktor yang menyebabkan terjadinya gigi berlubang atau karies gigi adalah makanan atau minuman yang mengandung karbohidrat atau gula salah satunya susu formula. Susu formula yang mengandung sukrosa dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi serta dengan tidak menjaga oral hygiene yang baik setelah mengonsumsi susu formula juga dapat mengakibatkan karies gigi. (Azizah, dkk, 2020) Selain itu menurut Purwaningsih A frekuensi, lama pemberian dan waktu pemberian susu formula dengan penyajian menggunakan botol merupakan pola konsumsi yang kurang tepat sehingga menimbulkan terjadinya karies gigi pada anak. (Purnama, dkk, 2020)

Community dental oral epidemiology anak-anak usia TK (prasekolah) di Indonesia mempunyai resiko yang besar terkena karies gigi. (Yauri, dkk, 2018) Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 3-5 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 81,1%. Ini berarti hanya sekitar 19% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies. Namun WHO 2018 menargetkan 50% anak pra sekolah bebas dari karies. (Purnama, dkk, 2020)

Hasil penelitian Purnama, dkk (2020) dengan judul Riwayat Pemberian Susu Formula Dengan Indeks def-t pada anak usia dini di Tk Pertiwi IV Pondok Labu 2020. Pengambilan sampel terdapat 30 orang tua dan 30 anak murid. Responden memiliki riwayat pemberian susu formula < 2 tahun yang memiliki karies rendah sebanyak 3 murid (10%) dan untuk usia < 2 tahun yang memiliki karies tinggi sebanyak 8 murid (26,7%). Responden memiliki riwayat pemberian susu formula \geq 2 tahun yang memiliki karies rendah sebanyak 1 murid (3,3%) dan usia \geq 2 tahun yang memiliki karies tinggi sebanyak 18 murid (60%).

Hasil penelitian Azizah, dkk (2020) dengan judul Konsumsi Susu Formula terhadap terjadinya Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di PGTKIT Alhamdulillah Bantul Yogyakarta 2018 terdapat 114 murid yang mengonsumsi susu formula dengan terjadinya karies \leq 3 kali sehari berjumlah 58 dengan hasil 34 murid (58,6%) mengalami karies dan 24 murid (41,4%) tidak mengalami karies gigi. sedangkan terdapat 56 murid yang mengonsumsi susu

formula >3 kali sehari dengan hasil 46 (82,1%) murid yang mengalami karies dan 10 (17,9%) murid yang tidak mengalami karies gigi

Hasil penelitian Zahara, dkk (2018) dengan judul Hubungan Pemberian Susu Menggunakan Botol Dengan Rampan Karies Pada Murid Tk HJ. Cut Nyak Awan Gampong Lamboro Kec.Ingin Jaya Kab.Aceh Besar pada ibu dan murid dengan jumlah sampel 87 orang ibu dan 87 murid maka didapatkan hasil penelitian cara pemberian susu menggunakan botol kurang baik yang terdapat rampan karies sebesar 62 murid (95,4) dan cara pemberian susu menggunakan botol kurang baik yang tidak terdapat rampan karies sebesar 3 murid (4,6%). Sedangkan hasil penelitian cara pemberian susu menggunakan botol yang baik didapatkan hasil 8 murid (36,4%) terdapat rampan karies dan terdapat 14 murid (63,6%) yang tidak terdapat rampan karies pada murid yang cara pemberian susu menggunakan botol dengan baik.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis ingin mengetahui Pengaruh Konsumsi Susu Formula Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah.

B. Tujuan Penulisan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi susu formula dengan proses terjadinya karies pada anak prasekolah.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif. Banyak penelitian tentang karies gigi pada anak-anak. Namun, karena fokus penelitian ini adalah karies gigi pada anak usia prasekolah, maka Ruang Lingkup karya

tulis adalah Pengaruh Konsumsi Susu Formula dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah dengan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang dicari atau ingin diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisikan studi kepustakaan (library research) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topic, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan), sumber data yang menjadi data yang menjadi bahan akan menjadi bahan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan

adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa metode checj-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (Content Analysis).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan-pembahasan penjelasan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, Yaitu berisikan rangkuman aspek-aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.